

## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa merupakan suatu umpan balik. Kesalahan berbahasa akan terjadi dalam pembelajaran bahasa atau pemerolehan bahasa. Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi baik dalam intrabahasa maupun dalam antarbahasa seperti dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan (1995:85). Kesalahan antarbahasa ditandai dengan adanya transfer negatif atau interferensi bahasa ibu terhadap bahasa kedua. Sedangkan kesalahan intrabahasa terjadi dalam kaidah bahasa kedua itu sendiri.

Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa kedua bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki perbedaan dengan bahasa Jepang yang terjadi hampir dalam setiap tataran linguistik. Adanya perbedaan baik dalam struktur dan makna dalam kedua bahasa tersebut menjadi faktor pemicu terjadinya kesalahan.

Pada umumnya, penyebab kesalahan tersebut adalah adanya transfer negatif atau interferensi, yaitu menerapkan kaidah-kaidah bahasa ibu ke dalam bahasa Jepang. Chaer (1994:66) mengemukakan bahwa “dalam masyarakat yang bilingual dan multilingual, sebagai akibat adanya kontak bahasa (dan juga kontak budaya), dapat terjadi peristiwa atau kasus yang disebut interferensi, integrasi, alihkode (*code-switching*), dan campurkode (*code-mixing*)”.

Perbedaan karakteristik bahasa Jepang dan bahasa Indonesia melahirkan kesalahan dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa Jepang. Salah satu objek kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu dalam membuat kalimat atau ungkapan. Bahasa Jepang memiliki kalimat potensial atau ungkapan potensial yang termasuk ke dalam diatesis. Ungkapan potensial ini disebut dengan *kanou hyougen*. *Kanou hyougen* memiliki batasan makna dan salah satu jenisnya mengalami perubahan verba yang disebut dengan *kanoudoushi*. *Kanou hyougen* tidak dapat digunakan dalam konstruksi kalimat pasif, dan tidak dapat disertai dengan ungkapan keinginan serta ungkapan keharusan.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kalimat yang menyatakan ungkapan potensial ditandai dengan *dapat*, *mampu*, *bisa*, dan *sanggup* yang memiliki batasan-batasan yang lebih luas daripada *kanou hyougen*. *Dapat*, *mampu*, *bisa*, dan *sanggup* dapat digunakan dalam konstruksi kalimat pasif, dapat disertai dengan ungkapan keinginan serta dapat disertai pula dengan ungkapan keharusan. Berikut persamaan dan perbedaan *~dapat* dengan *kanou hyougen* menurut Haryati (2006:79).

Tabel 1  
Persamaan dan Perbedaan *~dapat* dengan *kanou hyougen*

No.	Makna dan Fungsi	「~dapat」	「可能表現」	Ket.
1.	Konstruksi Kalimat			
	a. Kalimat Aktif Subjek wajib tampil	O	Δ	
	b. Kalimat pasif Subjek tidak wajib	O	X	Beda
2.	Tingkat Pragmatik			
	a. Kemampuan (Nouryoku Kanou)	O	O	Sama
	b. Keadaan (Joutai Kanou)	O	O	Sama

3.	Tingkat Kalimat Bisa disertai ungkapan:			
	a. Keinginan (~tai/~tagaru)	O	X	Beda
	b. Kemungkinan (darou/deshou)	O	O	Sama
	c. Kewajiban/keharusan (~beki/~shinakerebanaranai)	O	X	Beda
	d. Kesungguhan (sungguh-sungguh)	O	O	sama
4.	Tingkat Frasa	O	X	Beda

Keterangan: O = dapat digunakan, X = tidak dapat digunakan, Δ = tergantung konteks kalimat

Selain perbedaan yang kentara dengan bahasa Indonesia, *kanou hyougen* memiliki kemiripan dengan kalimat lainnya dalam bahasa Jepang. Proses morfemis dalam *kanoudoushi* memiliki kemiripan dengan bentuk pasif (*ukemikei*) dan bentuk halus (*sonkeigo*). Pada perubahan verba kelompok III dalam *kanoudoushi*, kata 来る (*kuru*) yang berarti <datang> menjadi 来られる (*korareru*) yang berarti <bisa datang>. Akan tetapi pada *ukemikei* pun, 来られる (*korareru*) dapat berarti <didatangi>. Kemudian dalam *sonkeigo*, 来られる (*korareru*) dapat berarti <datang> sebagai bentuk halus dari 来る (*kuru*). Selain itu, perubahan verba kelompok II pun memiliki kemiripan dengan *ukemi* karena akhiran ~ru diganti menjadi ~rareru baik pada *kanoukei* maupun pada *ukemikei*.

Tabel 2  
Persamaan *Kanoukei* dan *Ukemikei*

Bentuk Kamus	<i>Kanoukei</i>	<i>Ukemikei</i>
見る ( <i>miru</i> )	見られる ( <i>mirareru</i> ) <bisa melihat>	見られる ( <i>mirareru</i> ) <dilihat>
食べる ( <i>taberu</i> )	食べられる ( <i>taberareru</i> ) <bisa makan>	食べられる ( <i>taberareru</i> ) <dimakan>

Adanya batasan-batasan kaidah yang berbeda antara *kanou hyougen* dengan kalimat yang menyatakan ungkapan potensial dalam bahasa Indonesia membuat kesalahan dalam praktek penggunaannya. Kemiripan dengan kalimat lain dalam bahasa Jepang pun membuat mahasiswa sering tertukar baik ketika menerjemahkan maupun ketika membuat kalimat.

Atas dasar itulah, peneliti mengambil judul “**Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menggunakan Kalimat Potensial Bahasa Jepang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan ke dalam masalah umum dan khusus. Masalah secara umum adalah kesulitan apa yang dialami mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menggunakan kalimat potensial bahasa Jepang. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan kalimat potensial bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 ?
2. Apa penyebab munculnya kesalahan tersebut ?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesalahan tersebut ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menggunakan kalimat potensial bahasa Jepang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan kalimat potensial bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menggunakan kalimat potensial bahasa Jepang.
- b. Mengetahui penyebab munculnya kesalahan tersebut.
- c. Mencari upaya untuk mengatasi kesalahan tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian tentunya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bahasa Jepang yang dapat menjadi acuan dalam memecahkan masalah dalam bahasa Jepang khususnya mengenai kalimat potensial.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada praktek pengajaran bahasa Jepang sebagai evaluasi bahan ajar, materi bahan ajar, dan lain sebagainya.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

### 2. Sampel

Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012.

## F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN berupa latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS mencakup penjelasan mengenai teori yang relevan mengenai analisis kesalahan, kalimat potensial bahasa Jepang,

ungkapan yang menyatakan makna kemampuan dalam bahasa Indonesia, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berupa metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang mencakup: data penelitian; instrumen; dan sumber data. Kemudian teknik analisa data dan hasil uji coba instrumen.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN dalam bab ini peneliti melakukan analisis kesalahan mahasiswa dimulai dari hasil tes, penyebab munculnya kesalahan, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

